

MENGENAL KESALAHAN BERBAHASA YANG DILAKUKAN PELAJAR BIPA DALAM MENULIS

Ida Ayu Mela Tustiawati¹, Aiko Konishi²

Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Jl. Kamboja No 11A, Daging Puri Kangin, Denpasar Utara, Kota Denpasar, 80833

Correspondence Email : mela.tustiawati@unmas.ac.id

Abstract

The teaching of Indonesian for foreign speakers, commonly known as BIPA, is one of the Indonesian government's efforts to internationalize the Indonesian language. During teaching and learning in the classroom, several important aspects are considered by both teachers and language researchers, one of which is the written language errors made by BIPA learners. This study aims to investigate and describe the language errors found in BIPA learners' writing products. A qualitative descriptive method with a case study approach was used in this research. A total of 57 pieces of writing by BIPA learners were collected during the study period from September 2024 to June 2025, but only 18 were further analyzed according to the criteria set by this research. The focus of this study is on errors in sentence construction across one or more paragraphs, including spelling, improper sentence usage, and word choice. The results of this study are expected to help BIPA teachers to evaluate the teaching and learning process in the classroom, so that the activities provided will better assist learners' skills to write in bahasa Indonesia in accordance with the standards of bahasa Indonesia.

Keywords: *BIPA, language errors, writing skills*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing atau lebih dikenal dengan BIPA merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mewujudkan internasionalisasi bahasa Indonesia. Dalam realisasi pembelajaran di kelas, terdapat beberapa aspek penting yang menjadi perhatian pengajar dan juga peneliti bahasa yang salah satunya adalah kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan oleh pelajar BIPA. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan kesalahan berbahasa Indonesia pada tulisan pelajar BIPA. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 57 tulisan pelajar BIPA dikumpulkan selama periode belajar dari September 2024 hingga Juni 2025, namun hanya 18 tulisan yang diteliti lebih lanjut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah kesalahan dalam penulisan kalimat pada satu atau lebih paragraf, meliputi ejaan, penggunaan kalimat yang tidak sesuai, dan pemilihan kata. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar BIPA dalam mengevaluasi proses pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif meningkatkan kemampuan menulis pelajar BIPA sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: *BIPA, kesalahan bahasa, kemampuan menulis*

PENDAHULUAN

BIPA adalah bentuk singkat dari bahasa Indonesia bagi penutur asing. Seperti namanya, pengajaran BIPA berarti pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada penutur asing. Pelajar asing diberikan kesempatan untuk mempelajari bahasa Indonesia untuk mencapai kebutuhan, seperti seni-budaya, politik, ekonomi, ataupun tujuan wisata (Adji et al., 2021; Ansari & Sari, 2021; Tustiawati & Konishi, 2024). BIPA memiliki beberapa tujuan yaitu mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing, mahasiswa asing dan siswa asing; memperkenalkan budaya Indonesia; memperkenalkan bahasa Indonesia ke kancah dunia. Sejalan dengan hal ini, Pujiono dan Widodo (2021) mengatakan bahwa ketertarikan mahasiswa asing pada bahasa Indonesia memotivasi mereka untuk belajar budaya Indonesia itu sendiri.

Pelajar BIPA memiliki beberapa ciri khas yaitu pelajar yang memiliki motivasi yang tinggi; memiliki tujuan dari awal; memiliki ketertarikan pada Indonesia; memiliki harapan untuk tinggal di Indonesia atau berhubungan dengan Indonesia melalui bisnis. Oleh karena itu, proses pembelajarannya pun akan berbeda dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Menurut Rachmawati dan Arifin (2023), pembelajaran BIPA memiliki enam ciri khas yaitu (1) memiliki tujuan yang jelas, (2) memiliki latar belakang pendidikan, (3) memiliki cara belajar tersendiri, (4) memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi, (5) memiliki latar belakang keahlian masing-masing, (6) memiliki kesulitan dalam masalah percakapan dan penulisan. Hal inilah yang membuat pembelajaran dan pelajar BIPA berbeda dari pembelajar secara umum.

Selain itu, pembelajaran BIPA memiliki empat komponen yang harus dikuasai oleh pelajar BIPA yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Secara garis besar, kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan untuk mendengarkan informasi secara lisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan dalam bentuk tulisan. Terakhir, Kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk mengolah informasi yang diberikan kedalam bentuk tulisan. Dari keempat komponen di atas, kemampuan menulis merupakan kemampuan tersulit untuk dikuasai oleh pelajar BIPA secara umum. Adapun beberapa alasan kenapa menulis sulit bagi pelajar BIPA adalah (1) pelajar BIPA memiliki kemampuan bahasa Indonesia dalam tingkat pemula, (2) pelajar BIPA memiliki kesulitan memahami penjelasan yang diberikan oleh dosen, (3) pelajar BIPA mengalami kesulitan untuk mengeja dan membuat kalimat dalam bahasa Indonesia, (4) pelajar BIPA mengalami kesulitan belajar cara menulis kajian pustaka (Nugroho, Suryawati & Zuliastutik, 2018).

Seperti yang sudah tertulis di atas, dalam proses belajar bahasa Indonesia, pelajar baik itu sadar ataupun tanpa disadari sering melakukan berbagai kesalahan. Hal ini merupakan hal yang wajar sebagai bentuk proses menggunakan bahasa target (dalam hal ini bahasa Indonesia). Hal serupa juga terlihat dalam hal tulisan pelajar BIPA. Pelajar

BIPA sudah pasti menghadapi kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan menulis bahasa Indonesia oleh pelajar BIPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kesalahan-kesalahan oleh pelajar BIPA yang bisa dijadikan panduan untuk pengajar BIPA. Sebagai acuan dalam penelitian ini, satu rumusan masalah diajukan sebagai berikut: (1) Kesalahan apa yang dibuat oleh pelajar BIPA dalam menulis karangan dalam bahasa Indonesia?

METODE

Jenis penelitian ini didisain menggunakan deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif kualitatif adalah salah satu metode yang menggambarkan situasi dan kondisi apa adanya objek yang diteliti pada saat penelitian diadakan (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan data dalam kondisi asli tanpa campur tangan dari peneliti, penggunaan metode ini dipercaya paling pantas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas BIPA dan Darmasiswa RI di Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun ajaran 2023 - 2024, yang mana mengikutsertakan tiga mahasiswa dari Jepang, satu mahasiswa dari Polandia, satu mahasiswa dari Mexico dan satu mahasiswa dari Hungaria.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar diperoleh informasi bahwa pelajar BIPA di lingkungan Universitas Mahasaraswati Denpasar berasal dari berbagai latar belakang Pendidikan, seperti arsitektur, bahasa, ekonomi, ilmu komputer, dan peternakan. Pembelajaran di universitas ini terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu, level 1 – level 7. Dilihat dari hasil tes penempatan, diketahui bahwa kemampuan bahasa Indonesia pelajar BIPA terbagi menjadi dua: pelajar yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Indonesia dan pelajar yang sudah memiliki pengalaman belajar bahasa Indonesia di negaranya masing-masing. Setelah belajar selama dua semester, pelajar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari September 2023 sampai Juni 2024. Periode waktu ini sangat penting dikarenakan penelitian ini memerlukan tulisan yang berjumlah banyak. Selain itu, mahasiswa memerlukan waktu cukup lama untuk membuat satu tulisan sehingga jika waktu penelitian dikurangi akan berdampak pada jumlah tulisan yang dikumpulkan sebagai data. Jika, tulisan yang terkumpul tidak mencukupi, maka data penelitian pun tidak bisa divalidasi. Oleh karena itu, diputuskan untuk menggunakan 10 bulan program yang dijalankan oleh BIPA dan Darmasiswa RI sebagai masa pengambilan data.

Adapun jumlah tulisan yang dikumpulkan adalah 57 tulisan, namun penelitian ini hanya menggunakan 18 tulisan dikarenakan kriteria pemilihan tulisan; (1) Tulisan memiliki tema budaya, tempat bersejarah, dan informasi umum. (2) Tulisan yang panjangnya paling sedikit dua paragraf. (3) Tulisan yang dapat dibaca dan dipahami dengan jelas (4) Tulisan yang diambilkan merupakan hasil tulisan asli pelajar BIPA.

Sementara itu, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan proses; (1) Memilih tulisan sesuai dengan kriteria penelitian. (2) Membaca tulisan dengan detail (3) Menandai kesalahan-kesalahan yang ditemukan di dalam tulisan. (4) Mengelompokkan kesalahan-kesalahan yang sesuai dengan tema kesalahan yang muncul. (5) Mendeskripsikan kelompok kesalahan yang ditemukan dengan jelas dan membandingkannya dengan penelitian yang sebelumnya. Model analisis yang digunakan adalah model dari (Miles et al., 2014) dengan langkah-langkah, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah hasil tulisan yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini berjumlah 58 tulisan, namun yang bisa diteliti lebih lanjut sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini adalah 18 tulisan. Dari 18 tulisan tersebut didapatkan berbagai jenis kesalahan tulisan yang dilakukan oleh pelajar BIPA yang dikelompokkan ke dalam jenis-jenis kesalahan sebagai berikut:

Tabel 1: Jenis Kesalahan Tulis Pelajar BIPA

Bentuk Kesalahan	Jumlah Temuan	Persentase
Pemilihan Kata	55	29%
Penggunaan Imbuhan	30	16%
Penggunaan Ejaan	42	22%
Susunan Kata	49	26%
Penggunaan Preposisi	13	9%

Dari hasil pengklasifikasian kesalahan-kesalahan yang ditemukan di dalam hasil karya tulisan pelajar BIPA, tiga jenis kesalahan yang paling sering dilakukan pelajar BIPA adalah pemilihan kata yang tidak sesuai oleh pelajar BIPA, penyusunan kata di dalam kalimat yang tidak sesuai dengan pola kalimat dalam bahasa Indonesia, serta penggunaan ejaan yang kurang tepat. Khusus untuk ejaan, kesalahan yang ditemukan berupa penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan juga penulisan kata yang kurang tepat. Sedangkan dua jenis kesalahan lainnya berupa penggunaan imbuhan dan preposisi, meskipun tidak sebanyak kesalahan sebelumnya, bisa dibilang masih cukup banyak dan perlu menjadi perhatian pengajar BIPA.

Kesalahan Pemilihan Kata

Dalam kegiatan berbahasa, penggunaan dan pemilihan kata sangatlah penting untuk memastikan informasi yang ingin disampaikan tersampaikan dan dapat diterima dengan baik. Ketidakesesuaian pilihan kata, terutama dalam bahasa tulis akan membuat

hasil tulisan tersebut tidak mudah untuk dipahami. Berikut adalah beberapa ekstrak hasil tulisan pelajar BIPA yang memiliki kesalahan dalam pemilihan kata:

- 1) *Saat saya SD, setiap tahun saya mengikuti **pesta** itu meskipun ada orang yang **bolos**.*
- 2) *Saat saya SD, setiap tahun saya mengikuti **festival** itu meskipun ada orang yang **tidak hadir**.*

Dalam kalimat di atas, terdapat dua kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat yaitu kata “pesta” dan “bolos”. Penggunaan kata “pesta” dalam kalimat di atas kurang tepat dikarenakan makna yang disampaikan oleh kata “pesta” berbeda dengan makna yang ingin disampaikan oleh pelajar BIPA dalam tulisannya. Di dalam tulisan ini, pelajar BIPA mencoba untuk memperkenalkan salah satu perayaan budaya yang ada di negaranya. Menurut KBBI, kata “pesta” itu sendiri berarti “perjamuan makan dan minum”, sedangkan perayaan yang dimaksudkan oleh pelajar BIPA mencakup berbagai kegiatan budaya yang diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, kata “pesta” akan lebih tepat diganti dengan menggunakan “perayaan” atau “festival”, sehingga makna yang dimaksudkan akan tersampaikan dengan jelas.

Penggunaan kata “bolos” di kalimat di atas juga kurang tepat karena ketidaksesuaian makna yang disampaikan oleh kata tersebut. Kata “bolos” dalam KBBI berarti “tidak masuk bekerja (sekolah dan sebagainya)” yang mana terdapat kesan mengikat diantara subjek dan organisasi yang diikutinya. Sedangkan dalam kalimat ini, pelajar BIPA ingin menyampaikan bahwa banyak orang yang tidak rutin mengikuti kegiatan festival ini. Dengan demikian bisa diasumsikan bahwa kegiatan ini tidaklah sebuah keharusan bagi setiap orang untuk mengikutinya, sehingga subjek tidak terikat dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kata “bolos” menjadi kurang tepat untuk mewakili maksud yang ingin disampaikan oleh pelajar BIPA. Kata tersebut akan lebih baik diganti dengan “tidak hadir”.

Kesalahan Penggunaan Imbuhan

Secara umum, pelajar BIPA adalah pelajar yang memiliki latar belakang bahasa pertama yang kemungkinan besar memiliki sistem bahasa yang berbeda dengan sistem bahasa yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Dengan adanya perbedaan sistem bahasa ini, maka tidak jarang ditemukan kalau banyak dari pelajar BIPA yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan imbuhan dalam kata berbahasa Indonesia. Hasil analysis data penelitian ini pun juga menunjukkan hal yang serupa. Berikut adalah beberapa contoh kesalahan penggunaan imbuhan yang dilakukan oleh pelajar BIPA:

- 1) *Orang asing juga bisa **ikut** kegiatan kalau sudah **dapat** baju khusus bernama “Happi”.*

- 2) Orang asing juga bisa **mengikuti** kegiatan kalau sudah **mendapatkan** baju khusus bernama “Happi”.
- 3) *Meskipun orang yang tertinggi di kerajaan, Raja harus **menggantikan** baju ke baju pendeta wanita ketika **masuk** Utaki.*
- 4) Meskipun orang yang tertinggi di kerajaan, Raja harus **berganti** baju ke baju pendeta wanita ketika **memasuki** Utaki.

Kata “ikut”, “dapat”, “menggantikan”, dan “masuk” dalam kalimat di atas mengalami kesalahan dalam pengaplikasian penggunaan imbuhan oleh pelajar BIPA. Pemilihan kata “ikut” dan “dapat” di kalimat di atas masih terkesan menggunakan ragam bahasa lisan yang mana kurang sesuai untuk digunakan dalam ragam bahasa tulis. Kedua kata tersebut perlu ditambahkan imbuhan gabung. Imbuhan {meng-i} perlu ditambahkan ke dalam kata “ikut”, dan imbuhan {men-kan} ditambahkan ke dalam kata “dapat”. Dengan penambahan imbuhan ini, kedua kata tersebut akan lebih lazim diterima sebagai ragam bahasa tulis. Selain itu, kedua kata tersebut setelah ditambahkan imbuhan akan menjadi lebih formal yang sesuai dengan karakteristik umum ragam tulisan bahasa Indonesia.

Untuk kata “menggantikan” sendiri memiliki kesalahan dalam pemilihan jenis imbuhan yang sesuai. Imbuhan {meng-kan} yang ditambahkan pada kata “ganti” tidaklah sesuai dalam kalimat tersebut. Secara umum, imbuhan {meng-kan} memiliki makna “melakukan sesuatu untuk orang lain”, sedangkan dalam kalimat ini, subjek melakukan sendiri kegiatan tersebut. Oleh karena itu, imbuhan {meng-kan} tersebut lebih baik diganti menggunakan imbuhan {ber-}. Sama dengan kata “ikut” dan “dapat”, kata “masuk” di dalam kalimat ini juga lebih menekankan pada ragam lisan bahasa, sehingga pada saat ditulis ke dalam bentuk tulisan, makna yang disampaikan menjadi kurang formal. Dengan demikian, untuk memperhalus kalimat tersebut, akan lebih baik untuk menambahkan imbuhan {me-i}.

Kesalahan Penggunaan Ejaan

Ejaan merupakan hal yang sangat penting dalam ragam bahasa tulis. Jika dalam ragam lisan kita mengenal intonasi untuk menunjukkan penekanan dalam bahasa yang kita gunakan, maka dalam ragam tulis, kita mengenal ejaan. Ejaan ini sendiri bisa dilihat dari berbagai sisi, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan penggunaan ejaan dalam tulisan pelajar BIPA yang ditemukan dalam penelitian ini pun mencakup ketiga hal tersebut. Kesalahan pemakaian huruf yang paling banyak ditemukan adalah penyalahgunaan huruf kapital di dalam kalimat. Untuk penulisan kata sendiri terdiri dari kesalahan penulisan kata yang kurang sesuai, dan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan berupa kesalahan penempatan tanda koma dan tanda hubung. Berikut adalah beberapa contoh yang diambil dari hasil tulisan pelajar BIPA:

- 1) **Pertama Pengrajin** menggambar sketsa di kertas Shibukami.
- 2) **Pertama, pengrajin** menggambar sketsa di kertas Shibukami.
- 3) **Ketiga**, warnai motifnya menggunakan pewarna alami.
- 4) **Ketiga**, warnai motifnya menggunakan pewarna alami.

Terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan dalam kalimat di atas. Kesalahan ini terjadi karena pelajar BIPA menghilangkan tanda baca koma sebelum kata bilangan Tingkat “pertama” dan “ketiga”. Selain itu, penggunaan huruf kapital pada kata “Pengrajin” di kalimat ini kurang tepat dan tidak sesuai dengan peraturan ejaan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, huruf kapital di sini perlu diganti dengan menggunakan huruf kecil.

Kesalahan Susunan Kata

Kesalahan penyusunan kata merupakan tantangan yang cukup sulit bagi pelajar BIPA. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan penyusunan kata dalam kalimat di bahasa ibu pelajar BIPA masing-masing. Susunan kata dalam bahasa Indonesia memiliki aturan khusus yang berbeda dari bahasa ibu pelajar BIPA, sehingga menyebabkan beberapa kesalahan umum seperti berikut ini:

- 1) *Pengrajin menggunakan shibukami untuk membuat kertas pola.*
- 2) Pengrajin menggunakan shibukami untuk membuat **pola pada kertas**.
- 3) *Cara ini praktik kuno yang masih berlaku sampai hari ini.*
- 4) **Ini adalah praktik** kuno yang masih berlaku sampai hari ini.

Kata “kertas pola” dalam kalimat ini kurang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pelajar BIPA dalam tulisannya. Di dalam kalimat ini, pelajar BIPA ingin menyampaikan bahwa Shibukami digunakan untuk membuat pola, bukan untuk membuat kertas itu sendiri. Oleh karena itu, susunan kata yang lebih sesuai adalah “pola pada kertas”. Terdapat penambahan preposisi “pada” di kalimat ini untuk memperjelas maksud dari kalimat ini. Untuk kalimat nomor tiga, selain terjadi kesalahan urutan kata yang digunakan, di sini juga ditemukan kelebihan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Susunan kata “cara ini praktik” kurang tepat karena baik itu “cara” mau pun “praktik” mewakili makna yang sama di dalam kalimat ini. Sehingga hanya diperlukan salah satu saja di dalam kalimat. Menghilangkan salah satu kata di dalam kalimat ini tidak cukup untuk memperbaiki susunan kata-kata yang digunakan. Kata “ini” di dalam kalimat ini memberikan sebuah penekanan terhadap kegiatan yang disampaikan di kalimat. Oleh karena itu akan lebih sesuai jika diletakkan di awal kalimat sebelum kata “cara” atau pun “praktik” dan ditambahkan kata “adalah” untuk mengidentifikasi hubungan antara subjek dan predikat di dalam kalimat ini.

Kesalahan Penggunaan Preposisi

Preposisi atau pun kata depan merupakan salah satu jenis kata yang sering digunakan dalam berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia. Meskipun kata ini sering ditemukan di dalam bahasa ibu pelajar BIPA, masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan pemilihan kata depan yang tidak sesuai dengan makna kalimat yang dibuat dan kesalahan penempatannya pada kalimat. Berikut adalah beberapa contoh yang diambil dari hasil tulisan pelajar BIPA:

- 1) *Kode tersebut menggambarkan hak dan tanggung jawab dari anggota **dari** Subak yaitu pemilik tanah dan petani.*
- 2) *Kode tersebut menggambarkan hak dan tanggung jawab dari anggota {**dari**} Subak yaitu pemilik tanah dan petani.*
- 3) *Di ibu kota **di** Hungaria ada festival yang terkenal sekali **di** setiap tahun.*
- 4) *Di ibu kota {**di**} Hungaria ada festival yang terkenal sekali {**di**} setiap tahun.*

Kesalahan pada kalimat-kalimat di atas terjadi akibat adanya penambahan kata depan yang tidak diperlukan, seperti pada kalimat nomor satu. Terdapat dua kata “dari” di kalimat ini. Kata “dari” sebelum kata “anggota” merupakan penggunaan kata depan yang sesuai di kalimat, namun kata “dari” setelah kata “anggota” dianggap kelebihan penggunaan kata depan. Kata depan ini tidak diperlukan di dalam kalimat ini. Begitu pula kata depan “di” di kalimat nomor tiga. Kedua kata depan “di” dalam kalimat ini tidak memiliki fungsi yang berarti sehingga tidak diperlukan di dalam kalimat ini.

SIMPULAN

Kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pengajar dan pelajar untuk memahami kesalahan-kesalahan yang sering ditemukan selama proses praktik bahasa yang dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar BIPA masih sering melakukan berbagai jenis kesalahan dalam menulis bahasa Indonesia. Jenis kesalahan yang paling sering terjadi adalah pemilihan kata yang tidak sesuai, penyusunan kata yang kurang sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia, dan penggunaan ejaan yang masih kurang tepat. Kesalahan lainnya meliputi kurang tepatnya penggunaan imbuhan dan preposisi di dalam kalimat. Hasil dari penelitian ini menekankan pentingnya pengajar BIPA untuk memperhatikan kesalahan-kesalahan tersebut dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar BIPA mengatasi kesulitan tersebut sehingga mampu untuk menulis bahasa Indonesia dengan benar dan efektif.

RUJUKAN

- Adji, M., Darmayanti, N., & Ampera, T. (2021). Kuliner sebagai Strategi Pemelajaran Budaya bagi Penutur Asing. *Pertemuan Ilmiah Tahunan Pengajar BIPA (PITABIPA)*, 77–81.
- Ansari, K., & Sari, D. E. (2021). Pengembangan Media Ajar Film Berbudaya Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pemelajar BIPA Tingkat Madya. *Pertemuan Ilmiah Tahunan Pengajar BIPA (PITABIPA)*, 61–63.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nugroho, R.D., Suryawati, C.T., & Zuliastutik, H. (2018). Analisis kesalahan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Jepang dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 193-210. doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v18i2.15508
- Pujiono, S., & Widodo, P. (2021). Implementasi budaya dalam perkuliahan menulis akademik mahasiswa BIPA Tiongkok. *LITERA*, 20(1), 142-157.
- Rachmawati, N.N., & Arifin, M.Z. (2023). Prinsip-prinsip pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal Digdaya: Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan*. 2(1), 1-7.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tustiawati, I.A.M., & Konishi, A. (2024). Analisis motivasi, kesulitan belajar, dan upaya pelajar BIPA belajar bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA), Mei 2024*, 329-339.